

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proyek telah memiliki sistem keselamatan yang cukup baik secara administratif, namun belum sepenuhnya diikuti oleh implementasi di lapangan. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa dokumen keselamatan konstruksi seperti Rencana Keselamatan Konstruksi dan dokumen pendukung lainnya telah tersedia dan memuat komponen utama yang dipersyaratkan dalam regulasi. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi perencanaan dan administrasi, proyek telah memiliki dasar sistem keselamatan yang memadai.
2. Tingkat implementasi SMKK di lapangan masih tergolong rendah dan didominasi oleh temuan kategori major. Hasil *checklist* observasi menunjukkan bahwa dari 74 kriteria implementasi, hanya 48,6% kriteria yang telah sesuai, sedangkan 42% termasuk kategori *major* dan sebagian kecil tidak tersedia. Temuan *major* terutama terdapat pada elemen operasi keselamatan konstruksi dan evaluasi kinerja keselamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan sistem keselamatan kerja pada tahap operasional dan proses evaluasi keselamatan masih belum berjalan secara optimal.
3. Keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang berbeda. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen manajemen proyek, pelaksanaan pengawasan secara rutin, serta ketersediaan fasilitas keselamatan seperti alat pelindung diri (APD) dan kegiatan keselamatan kerja. Sementara itu, faktor penghambat utama berasal dari rendahnya kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD, lemahnya penerapan sanksi, serta kurang konsistennya pelaksanaan prosedur keselamatan di lapangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sistem keselamatan yang telah direncanakan secara administratif dengan pelaksanaan keselamatan kerja yang terjadi di lapangan.

## 5.2. SARAN

1. Pihak proyek perlu memperkuat pelaksanaan audit internal keselamatan kerja secara berkala untuk memastikan penerapan prosedur keselamatan berjalan secara konsisten.
2. Proyek perlu meningkatkan dokumentasi kejadian hampir celaka (*near miss*) sebagai bagian dari upaya pencegahan kecelakaan kerja.
3. Latihan evakuasi perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kesiapsiagaan pekerja dalam menghadapi kondisi darurat di lokasi proyek.
4. Prosedur kerja listrik yang aman perlu diterapkan secara lebih ketat serta didukung dengan inspeksi instalasi listrik secara rutin.
5. Pembinaan kedisiplinan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri perlu diperkuat melalui pelatihan keselamatan, pengawasan yang lebih ketat, serta pemberian sanksi dan penghargaan untuk membangun budaya keselamatan kerja.
6. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan pada beberapa proyek gedung untuk memperoleh gambaran implementasi SMKK yang lebih luas.

